

WOMEN'S SPACE DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR BIOFILIK

Riffilia Asokawati Susanto¹, Debby Budi Susanti², Komang Ayu Laksmi³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹riffiliaa@gmail.com, ²budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,

³komangayuhs@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Wanita 23% lebih tinggi mudah terkena stres daripada pria. Pekerjaan yang tidak sesuai dengan kapasitas menjadi salah satu pemicu terjadinya stress dan lingkungan keluarga yang tidak suportif. Stres dapat menyebabkan gangguan kejiwaan dan berdampak pada kesehatan fisik jika tidak ditanggapi dengan serius. Permasalahan tersebut yang menjadi dasar dari perancangan Women's Space di Kota Malang. Tempat ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung wanita agar dapat dengan bebas mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, serta melakukan kegiatan yang mereka inginkan agar bisa melepaskan rasa stres akibat kejenuhan terhadap aktivitas sehari-hari. Women's Space dapat memberikan fasilitas kegiatan yang berhubungan dengan wanita dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kebutuhan wanita agar dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Agar dapat tercipta suasana yang nyaman, perancangan Women's Space menggunakan pendekatan Arsitektur Biofilik.

Kata kunci: *Wellness Center, Creative Center, Arsitektur Biofilik*

ABSTRACT

Women are 23% more likely to experience stress than men. If not addressed seriously, stress can lead to mental disorders and impact physical health. This issue forms the basis for the design of Women's Space in Malang City. The goal of this space is to build an environment that supports women in freely expressing themselves, sharing experiences, and engaging in activities they desire to relieve stress from daily routines. The Women's Space offers opportunities for women to connect, collaborate, and advocate for social change by providing various facilities related to women's activities while considering their comfort and needs to create a safe and welcoming environment. To foster a comfortable atmosphere, the design of the Women's Space employs a Biophilic Architecture approach.

Keywords: *Wellness Center, Creative Center, Biophilic Architecture*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebiasaan dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara konstan oleh setiap orang dapat menjadi alasan utama penyebab munculnya rasa stres. Menurut Handoko (Martoyo, 1996), stres adalah sebuah indikasi pada diri yang memberikan perubahan emosi, cara berpikir, dan keadaan seseorang yang dapat menyebabkan ketegangan. Stres bisa terjadi pada setiap manusia, tetapi manusia dengan gender wanita 23% lebih rentan untuk terkena stres (Sherly, dkk., 2016). Terlebih lagi pada pekerja wanita yang memiliki peran ganda (Greenhaus dan Beutell dalam Hapsari, 2020). Pekerjaan yang tidak sesuai dengan kapasitas menjadi salah satu pemicu terjadinya stress dan lingkungan keluarga yang tidak suportif (Kusumastuti, 2020).

Stres dapat menyebabkan gangguan kejiwaan dan berdampak pada kesehatan fisik jika tidak ditanggapi dengan serius. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dampak stres bisa dilakukan dengan bercerita mengenai masalah kepada orang yang tepat, melakukan aktivitas yang membuat hati senang, melakukan hobi, relaksasi menenangkan pikiran, serta berolahraga guna menjaga kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berbagai kebutuhan fisik dan psikologis wanita bisa memengaruhi bagaimana ruang dan bangunan dirancang. Agar dapat tercipta suasana yang nyaman, perancangan *Women's Space* menggunakan pendekatan Arsitektur Biofilik. Biofilik adalah arsitektur yang menggabungkan unsur alam dengan kebutuhan manusia (Kellert, 2005). Elemen alam merupakan bagian yang dapat meningkatkan *mood*, relaksasi, serta pengalaman yang menyenangkan (Kaplan and Kaplan, 1989; Carr, 1992; Gehl, 2002; Avila, 2001). Penerapan desain biofilik dapat menunjang fungsi bangunan yang ingin memberikan pengaruh positif pada tubuh maupun pikiran wanita.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan *Women's Space* adalah sebagai berikut:

- a. Merancang *Women's Space* yang menyediakan fasilitas *wellness center* dan *creative center* serta fasilitas penunjang lainnya dalam satu tempat yang nyaman sehingga para pengguna bisa melepas rasa stres.
- b. Merancang bangunan dengan menggunakan unsur alam sebagai penguat kebutuhan fungsi bangunan yang membutuhkan suasana tenang dan nyaman melalui pendekatan biofilik.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat ditarik dari isu permasalahan pada latar belakang adalah:

- a. Bagaimana merancang *Women's Space* yang dapat memberikan kenyamanan bagi para wanita agar mereka bisa melepas rasa stres?
- b. Bagaimana merancang *Women's Space* yang dapat berhubungan langsung dengan alam melalui pendekatan biofilik?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Penerapan desain biofilik mampu menunjang mekanisme bangunan yang bertujuan sebagai sarana yang nyaman untuk wanita. Elemen alam yang merupakan prinsip dari desain biofilik mampu mengoptimalkan kegiatan produktif dan kebugaran fisik maupun emosional, serta dapat menciptakan kenyamanan bagi pengunjung yang melakukan kegiatan di *Women's Space*.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Hijau

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Biofilik merupakan desain yang berpacu pada aspek biophilia untuk menciptakan ruang yang menunjang kesejahteraan manusia. Hubungan antara alam dan manusia mampu meningkatkan kesehatan dan psikis manusia.	<i>Nature in the space, Natural analogues, Nature of the space</i>	Browning, Ryan, & Clancy (2014)
2	Sebuah teori desain yang menyebutkan bahwa manusia tertarik dengan lingkungan alami. Kemampuan terbaik manusia dapat diraih ketika berada dekat dengan alam.	<i>Fitur lingkungan, bentuk alami, pola alami, cahaya dan ruang, hubungan ruang, hubungan manusia dan alam</i>	Kellert (2008)

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Tinjauan Fungsi

Women's Space bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung wanita agar bebas mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, serta melakukan kegiatan yang mereka inginkan dengan tujuan melepaskan rasa stres akibat kejenuhan terhadap aktivitas sehari-hari. *Women's Space* menyediakan segala fasilitas kegiatan yang berhubungan dengan wanita.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Akordion, Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Tapak merupakan lahan kosong seluas 15.000 m².



Gambar 1.
Data Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Perbatasan tapak adalah sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Jalan setapak
- b. Batas Timur : Jalan Akordion
- c. Batas Selatan : Perumahan de Green Pavilion
- d. Batas Barat : Lahan kosong

Dimensi Tapak



Gambar 2.
Dimensi Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Tinjauan Program Ruang

Berikut merupakan fasilitas yang tersedia pada *Women's Space*.

a. **Fasilitas Utama**

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas Kebugaran	1860
2	Fasilitas Relaksasi	1716
3	Fasilitas Kecantikan	144
Total besaran		3720

Sumber: Analisa Penulis, 2024

b. **Fasilitas Penunjang**

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Retail	180
2	Sosial Space	619
3	Work Space	342
4	Maker Space	344
5	Entertainment	300
6	Restoran	690
7	Musholla	72
Total besaran		2547

Sumber: Analisa Penulis, 2024

c. **Fasilitas Pengelola**

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Office	162
2	Ruang karyawan	144
3	Ruang security	15
4	Pantry	36
Total besaran		339

Sumber: Analisa Penulis, 2024

d. **Fasilitas Service**

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang MEP	120
2	TPS	51
3	Toilet	64
Total besaran		235

Sumber: Analisa Penulis, 2024

e. **Ruang Luar**

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir Mobil	1750
2	Parkir Motor	450
3	Communal Space	500
4	Taman	540
5	Kolam	1180
Total besaran		4420

Sumber: Analisa, Penulis 2024

f. **Total Luasan Ruang**

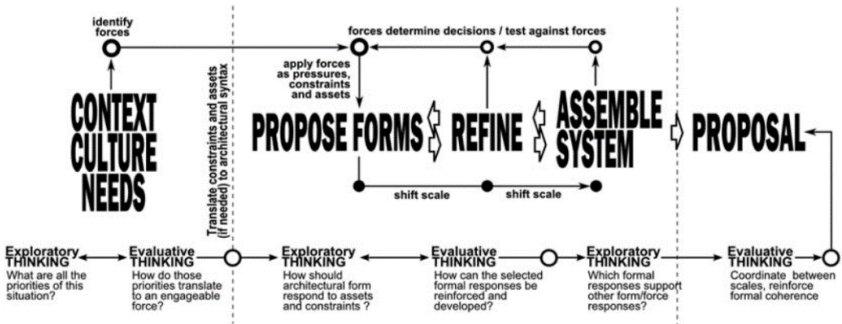
Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	3720
2	Ruang penunjang	2547
3	Ruang pengelola	339
4	Ruang service	235
Total besaran		6841
Ruang Luar		4420

Sumber: Analisa Penulis, 2024

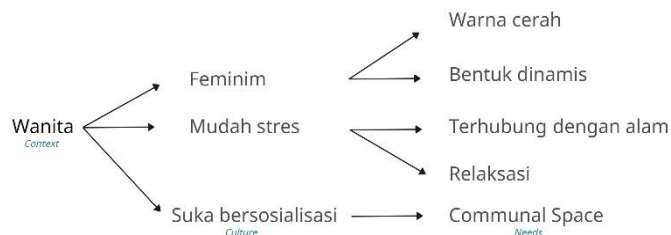
KERANGKA PERANCANGAN

Dalam perancangan *Women's Space* menggunakan metode berfikir *forced-based framework*. Pemilihan *forced-based framework* bertujuan untuk menghasilkan kriteria konsep desain berdasarkan dari isu permasalahan (Phillip D. Plowright, 2014).



Gambar 3
Forced-Based Framework
Sumber: Plowright, 2014

Metode *forced-based framework* memiliki empat tahapan dalam proses, yaitu *Identify Force*, *Propose Form*, *Refine* dan *Assemble System*, dan *Proposal*. Identifikasi *forces* adalah mengidentifikasi faktor yang berpotensi menjadi tantangan pada desain.



Gambar 4
Identifiy Force

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Force digunakan sebagai bahan eksplorasi untuk menemukan *propose form*. *Propose form* bertujuan sebagai acuan desain agar desain yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna.

Tabel 9.
Force

JUDGMENT CRITERIA	FORCE	PROPOSE FORM
Nyaman	Mencegah stres	Warna soft
Tenang		Pencahayaan
Fleksibilitas ruang	Mudah bersosialisasi	Indoor garden
Karakteristik wanita	Bentuk dinamis/ lengkung	Open space
		Fasad
		Ruang
Meningkatkan mood	Keterlibatan emosional	Lanskap
Sustainable design	Keberlanjutan	Elemen alam
	Penchayaan alami	Material alami
Mencegah silau	Matahari	Sky light
Penghawaan alami	Angin	Sun shading
		Ventilasi

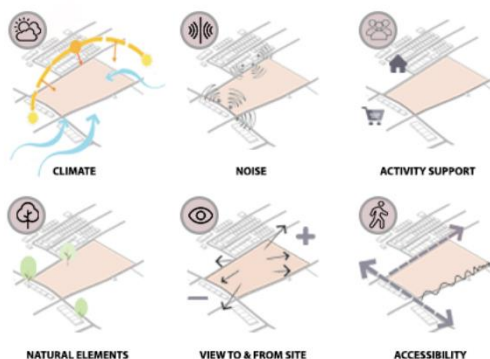
Sumber: Analisa Penulis, 2024

Data dari tabel di atas merupakan titik fokus dalam perancangan *Women's Space*. Setelah membuat beberapa alternatif desain sesuai dengan poin-poin tersebut, dilakukan penyaringan agar mendapatkan desain yang paling kompatibel dengan aspek yang diharapkan. Desain yang terpilih akan dicocokkan dengan desain yang lain agar selaras dan tidak bertolak belakang. Pada tahap proposal, semua desain yang telah ditentukan akan disatukan sehingga membentuk desain final.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Berdasarkan hasil analisa tapak, peletakan massa utama bangunan di bagian belakang tapak karena pertimbangan *view* dan kebisingan. Area belakang tapak memiliki ketenangan yang kondusif dan *view* yang mendukung sehingga cocok digunakan untuk kegiatan relaksasi.



Gambar 5
Analisa Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Peletakkan *creative center* pada bagian utara tapak juga dipengaruhi oleh *view* dan kebisingan. *Creative center* dan retail berada di area tengah karena bangunan tersebut bersifat publik. Plaza yang berada di tengah berfungsi sebagai batas antara zona bising dan tenang. Sedangkan area servis dan parkir berada di depan tapak untuk mempermudah sirkulasi kendaraan. Servis berada dekat dengan jalan bertujuan untuk memudahkan *maintanance*.

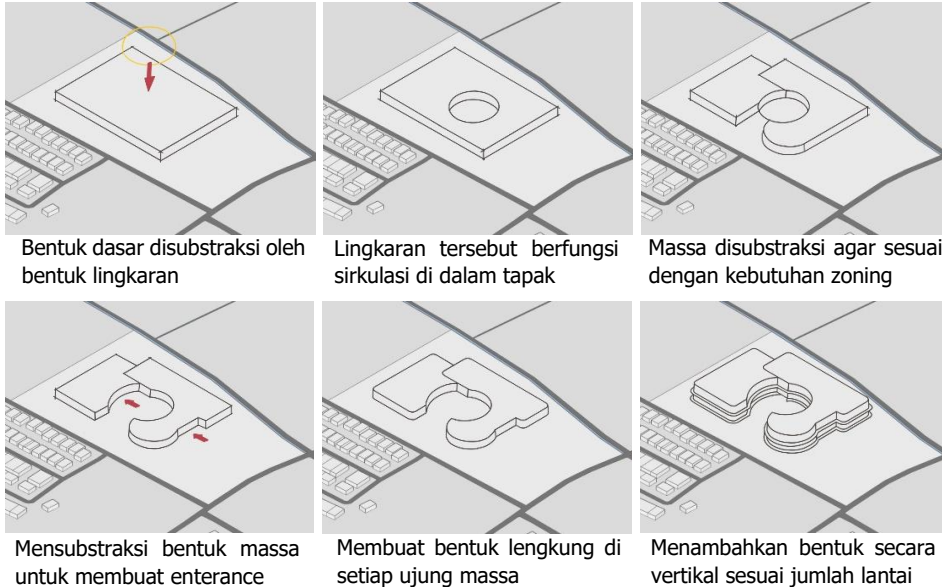


Gambar 6
Zoning Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Konsep Bentuk

Bentuk bangunan dirancang sesuai dengan regulasi zoning tapak.



Gambar 7
Zoning Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Fasad bangunan berfungsi sebagai *sun shading* karena orientasi bangunan lebih condong ke arah timur-barat. Desain fasad tersebut memiliki preferensi feminin dengan menerapkan bentuk lengkung yang dominan. Untuk memperkuat kesan dari arsitektur biofilik, finishing dibuat menyerupai material kayu agar terkesan lebih alami.



Gambar 8
Zoning Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Konsep Ruang

Hubungan dengan alam mampu membuktikan adanya penurunan tingkat stres dan meningkatkan suasana hati seseorang. Oleh karena itu, konsep ruangan berhubungan langsung dengan elemen alam melalui vegetasi, pemilihan material, dan warna ruangan. Integrasi dari elemen tersebut diharapkan dapat meningkatkan suasana hati pengguna.



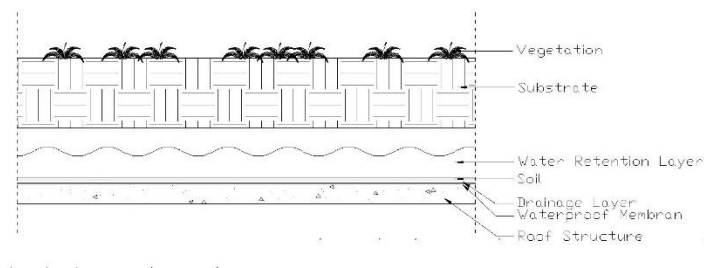
Gambar 9
Zoning Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2024

Konsep Struktur

Struktur utama pada bangunan *Women's Space* menggunakan grid karena memiliki kekuatan yang besar dan sifat fleksibilitas ruang yang tinggi. Grid yang digunakan adalah 6x6 dengan ukuran kolom 40x40 cm.

Bangunan ini menggunakan *foot plat* karena pondasi ini sudah cukup kuat untuk menopang beban pada bangunan dua lantai.

Struktur atap menggunakan struktur atap *green roof*. *Green roof* memiliki manfaat yang bersifat berkelanjutan bagi lingkungan serta mampu meningkatkan bangunan ekologi, sesuai dengan prinsip arsitektur biofilik.



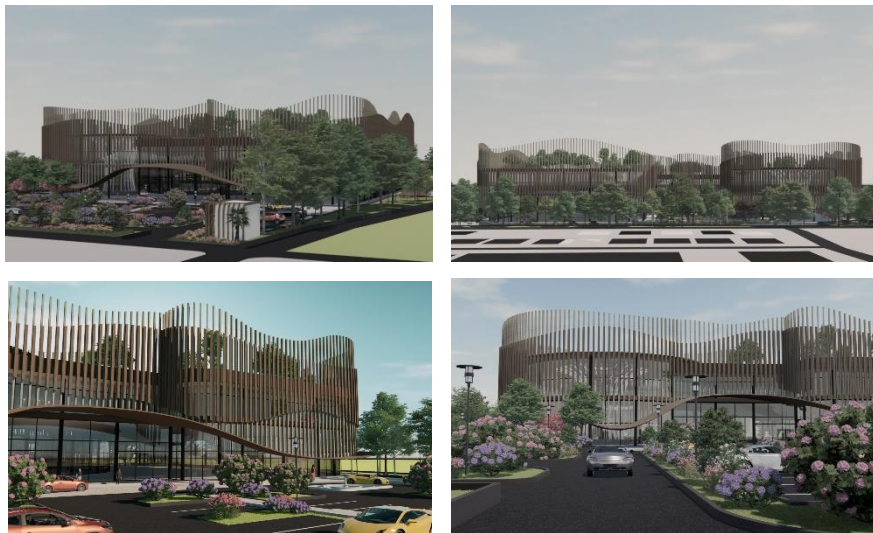
Gambar 10
Zoning Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2024

Konsep Utilitas

Women's Space menggunakan PDAM sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan air bersih. *Ground Water Tank* digunakan sebagai wadah untuk menampung air bersih. Kemudian, air bersih akan disalurkan oleh pompa booster ke setiap lantai bangunan. Sedangkan air kotor dan air hujan dari setiap saluran akan dialihkan menuju bak kontrol yang dilanjutkan ke sumur resapan. Penampungan akhir air kotor akan disalurkan ke riol kota.

Konsep Tampilan (Eksterior dan Interior)

Fasad dengan teknik *double layering* menyelimuti bangunan dari atas hingga tiga per empat bagian bangunan.



Gambar 11
Eksterior

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Communal space merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan wanita untuk berinteraksi sosial



Gambar 12
Lanskap

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Salah satu prinsip arsitektur biofilik adalah hubungan langsung dengan alam. Memasukkan unsur alam ke dalam ruang dapat meningkatkan kesehatan mental dan fisik pengguna, menjadikan ruang tersebut fungsional dan bermanfaat untuk mengurangi stres.



Gambar 13
Interior

Sumber: Analisa Penulis, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, elemen alam dapat mengoptimalkan kegiatan produktif, kebugaran tubuh, serta meningkatkan kondisi emosional pengguna bangunan. Menciptakan unsur alam yang berhubungan langsung dengan pengguna mampu menciptakan suasana hati yang baik sehingga dapat memicu kreativitas dan menggerakkan pengguna menjadi produktif. Unsur alam juga mampu meningkatkan fokus, serta mengurangi stres dan kelelahan. Maka dari itu, prinsip desain biofilik digunakan sebagai pendekatan arsitektur yang akan diterapkan pada *Women's Space*.

DAFTAR PUSTAKA

- Browning, Ryan, & Clancy (2014). *14 Patterns of Biophilic Design: Improving Health & Well-Being in The Built Environment*.
- Handoko, H.T. (2014). *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*, ed. ke-2. Yogyakarta: BPFEYogyakarta.
- Hapsari, I. (2020). *Konflik peran ganda dan kesejahteraan psikologis pekerja yang menjalani work from home pasca pandemi Covid-19*. Jurnal Psikologi, 13(1), 37-45.
- Kaplan, R., & Kaplan, S. (1989). *The experience of nature: A psychological perspective*. Cambridge University Press.
- Kellert, S. R. (2005). *Building for Life: Designing and Understanding the Human-Nature Connection*. Island Press, Washington DC.
- Kellert, S. R. (2008). *Biophilic Design: The Theory, Science, and Practice of Bringing Buildings to Life*
- Kusumastuti, A. N. (2020). *Dampak Konflik Peran Ganda Dimasa Pandemi Covid19 pada Ibu yang Bekerja*.
- Setiawan Sherly, Mayangsari Sriti, & Suprobo Priyo Filipus. (2016). *Perancangan Interior Woman Health and Beauty di Surabaya*. 4(2), 483–392.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020) *PERMENPORA 4 Tahun 2020*.
- Plowright, P. D. *Revealing Architectural Design*.